

ANALISIS SWOT DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SISTEM DUA SESI PADA KONDISI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SD NEGERI 10 PEGUYANGAN

Chindytia¹, Anak Agung Gede Agung², Ni Putu Evi Puspita³, Ida Bagus
Manuanga Pradnyana⁴, Ni Putu Ayu Wulandari Putri⁵

¹⁻⁵Universitas Pendidikan Ganesha

chindytia@undiksha.ac.id¹, agung2056@undiksha.ac.id²,
evi.puspita.2@student.undiksha.ac.id³,
bagus.manuanga@student.undiksha.ac.id⁴
ayu.wulandari.putri@student.undiksha.ac.id⁵.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the two-session learning system and analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in its implementation at SD Negeri 10 Peguyangan. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted by identifying internal and external school factors using SWOT analysis within the context of School-Based Management (SBM). The results showed that the implementation of the two-session learning system at SD Negeri 10 Peguyangan was motivated by limited classroom availability and school facilities. In terms of strengths, the school has competent teachers, structured school management, diverse school programs, and strong cooperation among school members. In terms of weaknesses, the study found limited classroom facilities, reduced effective learning time, less optimal student conditions during afternoon sessions, and shortages of teaching staff in certain subjects. Opportunities include government support, classroom construction assistance programs, advances in educational technology, and the potential involvement of parents and school committees. Meanwhile, threats include the potential decline in learning effectiveness, teacher fatigue, impacts on the school's image, and limited parental support. Based on the SWOT analysis, adaptive school development strategies are needed by optimizing internal strengths and utilizing external opportunities to improve learning quality.

Keywords: School-Based Management, SWOT analysis, two-session learning system, educational facilities, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sistem dua sesi serta menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaannya di SD Negeri 10 Peguyangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan

dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sekolah menggunakan analisis SWOT dalam konteks penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pembelajaran dua sesi di SD Negeri 10 Peguyangan dilatarbelakangi oleh keterbatasan ruang kelas dan fasilitas sekolah. Dari aspek kekuatan (*strengths*), sekolah memiliki guru yang kompeten, manajemen sekolah yang terstruktur, program sekolah yang beragam, serta kerja sama warga sekolah yang baik. Dari aspek kelemahan (*weaknesses*), ditemukan keterbatasan ruang kelas, berkurangnya waktu belajar efektif, kondisi siswa sesi siang yang kurang optimal, dan kekurangan tenaga pendidik tertentu. Dari aspek peluang (*opportunities*), sekolah memperoleh dukungan pemerintah, peluang bantuan pembangunan ruang kelas, perkembangan teknologi pembelajaran, serta potensi keterlibatan orang tua dan komite sekolah. Sementara itu, aspek ancaman (*threats*) meliputi potensi penurunan efektivitas pembelajaran, kelelahan guru, dampak terhadap citra sekolah, dan rendahnya dukungan sebagian orang tua. Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperlukan strategi pengembangan sekolah yang adaptif melalui optimalisasi kekuatan internal dan pemanfaatan peluang eksternal guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, analisis SWOT, pembelajaran dua sesi, sarana prasarana, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya, proses dalam pembelajaran memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan nyaman. Ketersediaan ruang kelas, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah (Nisak dkk, 2024). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang

mutu pendidikan di sekolah dasar. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan serta kondisi sekolah. Melalui MBS, pihak sekolah memiliki keleluasaan dalam mengambil keputusan, menyusun strategi, serta mengatasi berbagai permasalahan pendidikan, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana (Junindra dkk, 2022).

Namun, pada kenyataannya masih terdapat sekolah yang mengalami keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya ruang kelas. Kondisi tersebut menyebabkan sekolah harus mencari solusi agar seluruh peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu solusi yang diterapkan adalah sistem pembelajaran dua sesi, yaitu pembagian waktu belajar menjadi sesi pagi dan sesi siang. Sistem ini diterapkan untuk mengatasi keterbatasan ruang kelas akibat jumlah peserta didik yang cukup banyak sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara berkelanjutan. SD Negeri 10 Peguyangan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran dua sesi karena keterbatasan ruang kelas dan fasilitas sekolah. Pelaksanaan sistem ini membantu proses pembelajaran tetap berjalan, namun juga menimbulkan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu belajar, kelelahan guru dan siswa, pengelolaan jadwal yang kompleks, serta kurang optimalnya penggunaan fasilitas sekolah. Di sisi lain, sistem dua sesi juga memberikan peluang bagi sekolah untuk meningkatkan

efektivitas pengelolaan ruang belajar dan menyesuaikan layanan pendidikan dengan jumlah peserta didik yang terus meningkat.

Dalam konteks MBS, sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan pembelajaran dua sesi agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi pelaksanaan suatu program atau kebijakan (Widowati & Suhartini, 2022). Melalui analisis SWOT, sekolah dapat mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertahankan, diperbaiki, maupun dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem dua sesi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sistem dua sesi serta menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaannya di SD Negeri 10 Peguyangan sehingga

dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah yang lebih optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pelaksanaan pembelajaran sistem dua sesi yang diterapkan di SD Negeri 10 Peguyangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai kondisi nyata di lapangan, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, maupun berbagai kendala yang muncul akibat keterbatasan sarana dan prasarana. Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada penggambaran fakta, keadaan, serta fenomena yang terjadi secara sistematis dan objektif tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan

pembelajaran dua sesi beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Peguyangan yang berlokasi di Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran dua sesi sebagai solusi atas keterbatasan ruang kelas dan fasilitas pendidikan yang tersedia. Selain itu, sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak sehingga memerlukan pengelolaan pembelajaran yang efektif agar proses pendidikan tetap berjalan dengan baik. Kondisi tersebut menjadikan SD Negeri 10 Peguyangan relevan untuk dijadikan lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus kajian mengenai pelaksanaan pembelajaran dua sesi dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan guru di SD Negeri 10 Peguyangan. Kepala sekolah dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam pengambilan kebijakan, pengelolaan program sekolah, serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dua sesi. Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui latar

belakang penerapan sistem tersebut, strategi pengelolaan sekolah, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai kendala yang ada. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi terkait proses belajar mengajar, kondisi peserta didik, efektivitas pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan sistem dua sesi. Melalui keterlibatan kedua subjek tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi penelitian secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta proses pelaksanaan pembelajaran dua sesi. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai situasi pembelajaran dan aktivitas yang berlangsung di sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran dua sesi,

kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen pendukung seperti jadwal pembelajaran, data jumlah ruang kelas, struktur organisasi sekolah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih terarah sesuai fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang diperoleh. Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran sistem dua sesi di SD Negeri 10 Peguyangan. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data

yang valid dan mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai kondisi pembelajaran serta pengelolaan sekolah dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Sekolah Dasar Negeri 10 Peguyangan merupakan merupakan sekolah dasar yang berdiri sejak 1 Juli 1983 dan berlokasi di Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Sekolah ini aktif dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai program inovatif dan pengelolaan manajemen yang terstruktur. Sekolah memiliki tenaga pendidik yang kompeten, di mana sebagian besar guru telah bersertifikasi dan aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Hal ini sejalan dengan pernyataan Junindra dkk. (2022), bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan ruang bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi kinerja tenaga pendidikan serta pengelolaan sekolah secara mandiri. Sekolah juga melaksanakan sekitar 13 program pendidikan yang

beragam, meliputi kegiatan pembiasaan pagi, program kesehatan, dan berbagai ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Gambar 1 kondisi sekolah Sd 10 Peguyangan



Kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 10 Peguyangan masih menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Jumlah ruang kelas yang tersedia belum mampu mengakomodasi seluruh peserta didik dalam satu waktu secara bersamaan sehingga sekolah menerapkan sistem pembelajaran dua sesi sebagai solusi untuk menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar. Selain keterbatasan ruang

kelas, beberapa fasilitas penunjang pembelajaran juga belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kegiatan belajar yang efektif dan nyaman bagi siswa. Pujiastuti, E. (2021) menegaskan mengenai bahwa ketidakseimbangan antara kebutuhan pendidikan dengan fasilitas yang tersedia dapat menghambat efisiensi pengelolaan sekolah secara keseluruhan serta mempengaruhi kualitas layanan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pihak sekolah secara aktif melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan mengajukan proposal bantuan pembangunan ruang kelas baru kepada pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan Kota Denpasar guna meningkatkan kualitas sarana pendidikan di sekolah. Kondisi pembelajaran pada sesi siang menunjukkan tantangan tersendiri. Siswa yang belajar pada sesi siang cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih rendah dibandingkan siswa sesi pagi, hal ini berkaitan dengan faktor fisik seperti suhu udara yang lebih tinggi, rasa lelah, serta pengaruh waktu makan siang. Koordinasi antara guru sesi pagi dan sesi siang dilakukan melalui pertemuan rutin untuk memastikan

konsistensi materi dan tidak ada kesenjangan pembelajaran antara kedua sesi, sehingga semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang setara.

Gambar 2 Kegiatan wawancara & Observasi peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri 10 Peguyangan terkait pelaksanaan sistem pembelajaran dua sesi



Tabel 1 Hasil wawancara dan Observasi analisis SWOT

Aspek SWOT	Hasil Temuan
Strengths (Kekuatan	Sekolah memiliki guru yang kompeten dan bersertifikasi, manajemen yang terstruktur, program sekolah yang beragam,

Aspek SWOT	Hasil Temuan
	serta kerja sama warga sekolah yang baik.
Weaknesses (Kelemahan)	Keterbatasan ruang kelas menyebabkan penerapan sistem dua sesi. Selain itu, waktu belajar efektif berkurang, kondisi siswa sesi siang kurang optimal, dan masih terdapat kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu.
Opportunities (Peluang)	Sekolah memperoleh dukungan pemerintah dalam pengembangan sarana prasarana, peluang bantuan pembangunan ruang kelas, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta dukungan orang tua dan komite sekolah.
Threats (Ancaman)	Sistem dua sesi berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan kelelahan guru, memengaruhi citra sekolah, serta kurang mendapat dukungan dari sebagian orang tua siswa.

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 10 Peguyangan berada dalam kondisi dimana kekuatan internal

yang dimiliki berhadapan dengan keterbatasan sumber daya fisik yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Ihsan, M. (2025). yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi MBS sangat bergantung pada kesesuaian antara program sekolah dengan ketersediaan sumber daya. Ketika sumber daya fisik (Sarana prasarana) tidak memadai bahkan sekolah dengan sumber daya manusia yang berkualitas pun akan menghadapi hambatan dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal

Dari perspektif analisis SWOT, kondisi SD Negeri 10 Peguyangan mencerminkan sebuah paradoks yang menarik: di satu sisi sekolah memiliki kekuatan internal yang cukup kokoh berupa kompetensi guru, manajemen yang baik, dan program-program yang beragam, namun di sisi lain harus berhadapan dengan kelemahan infrastruktur yang cukup mendasar. Kondisi ini menuntut strategi adaptif yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk memitigasi dampak dari kelemahan yang tidak dapat segera diatasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022), MBS memberikan ruang bagi sekolah untuk meningkatkan mutu melalui

optimalisasi kinerja tenaga pendidik dan pengelolaan sekolah yang lebih mandiri, hal ini tercermin dalam upaya sekolah yang tidak sekadar mengeluh atas keterbatasan yang ada, melainkan secara aktif mencari solusi kreatif dan memanfaatkan peluang yang tersedia.

Aspek koordinasi dan komunikasi menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam konteks penelitian ini. Cecep (2022) menegaskan bahwa hubungan sinergis antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan MBS. Di SD Negeri 10 Peguyangan, koordinasi internal antara kepala sekolah dan guru telah berjalan dengan baik, sebagaimana dibuktikan oleh keberhasilan sekolah dalam mengelola sistem dua sesi tanpa mengorbankan standar mutu pembelajaran secara drastis. Namun, kelemahan masih terlihat pada aspek komunikasi dengan pihak eksternal, khususnya orang tua siswa, yang keterlibatannya belum optimal dalam mendukung program sekolah.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya sekolah untuk mengembangkan strategi komunikasi eksternal yang lebih intensif dan

terstruktur. Zai, E. P.dkk (2022) menegaskan bahwa kemitraan antara sekolah dan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan. Dengan mengoptimalkan keterlibatan orang tua sebagai mitra pendidikan, sekolah dapat mengkompensasi berkurangnya waktu belajar efektif di sekolah melalui pendampingan belajar yang lebih terstruktur di lingkungan keluarga. Program parenting berkala, grup komunikasi yang terorganisir, serta pelibatan komite sekolah dalam perencanaan program pendidikan merupakan langkah-langkah konkret yang dapat ditempuh dalam memperkuat kemitraan ini

Dari sisi strategi pengembangan sekolah, temuan penelitian ini merekomendasikan empat pendekatan utama. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) mendorong sekolah untuk memanfaatkan kompetensi guru dan keberagaman program yang dimiliki guna mengoptimalkan peluang dukungan pemerintah, termasuk melalui pengajuan proposal pembangunan ruang kelas yang didukung data kuat. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) mengarahkan sekolah

untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan kekurangan tenaga pendidik dengan memanfaatkan program bantuan pemerintah dan kerja sama dengan pihak eksternal. Strategi ST (*Strengths-Threats*) mendorong pemanfaatan kompetensi guru dan manajemen yang baik untuk menjaga kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program-program sekolah yang ada. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) menekankan perlunya peningkatan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua serta penyusunan perencanaan yang lebih terarah agar sekolah tidak terlalu bergantung pada bantuan pihak luar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem dua sesi di SD Negeri 10 Peguyangan dilakukan sebagai solusi atas keterbatasan ruang kelas dan sarana prasarana sekolah sehingga proses pembelajaran tetap dapat berjalan bagi seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sekolah telah menerapkan pengelolaan yang cukup baik melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru agar kegiatan

pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan berkelanjutan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa sekolah memiliki beberapa kekuatan, seperti kompetensi guru yang baik, manajemen sekolah yang terstruktur, program sekolah yang beragam, serta kerja sama warga sekolah yang tinggi. Namun, sekolah juga menghadapi beberapa kelemahan, yaitu keterbatasan ruang kelas, berkurangnya waktu belajar efektif, kondisi siswa sesi siang yang kurang optimal, dan kekurangan tenaga pendidik pada mata pelajaran tertentu. Selain itu, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan sekolah, seperti dukungan pemerintah dalam pengembangan fasilitas pendidikan, perkembangan teknologi pembelajaran, serta potensi keterlibatan orang tua dan komite sekolah. Adapun ancaman yang dihadapi meliputi potensi penurunan efektivitas pembelajaran, kelelahan guru, menurunnya daya saing sekolah, dan rendahnya dukungan sebagian orang tua terhadap sistem dua sesi. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi yang mampu mengoptimalkan kekuatan dan peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan dan ancaman

melalui penguatan koordinasi internal, peningkatan komunikasi dengan orang tua, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pengajuan bantuan pengembangan sarana dan prasarana kepada pemerintah agar pelaksanaan pembelajaran sistem dua sesi dapat berjalan lebih efektif dan tetap mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA :

- Bazargan, M., & Pujiarti, E. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(4), 313-323. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2367>.
- Cecep, C., Sutarna, S., Insan, H. S., & Tanjung, R. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 349-356. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.421>
- Fitrian, A., & Hidayat, R. (2024). Analisis Swot Rapor Pendidikan Tentang Literasi Di Sd Swasta Keagamaan. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 303-312. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i1.21898>
- Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022). Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 34-47. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.2796>
- Ihsan, M., Wahyudi, E., & Mumtazah, F. (2025). Implementasi manajemen berbasis sekolah pada peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*, 2(3), 428-433. <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/164>
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154-161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (mbs) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88-94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (mbs) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88-94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Muchtar, H. S., Helmawati, H., Hartati, T., Sutisman, E., Awaliyah, A. S. H., & Juliana, N. (2024). Analisis Swot (Strengths, Weaknesses,

- Opportunities, Threats) Dan Pest (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi) Dalam Meningkatkan Rapor Mutu Pendidikan Di SDN 036 Ujungberung. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1298-1312. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i9.204>
- Nisak, K., Ramdhan, M., & Upe, R. (2024). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Terhadap Mutu Pendidikan SD TPI Gedangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 2(2), 81-91. <https://doi.org/10.60023/swn4rw73>
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700-711. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>.
- Widowati, I., Riany, D. A., Andrianto, F., & Suhartini, S. (2022). Analisis swot untuk pengembangan bisnis kuliner (Studi kasus pada UMKM papat sodara food Purwakarta). *Jurnal Teknologika*, 12(1), 146-156. <https://doi.org/10.51132/teknologika.v12i1.161>
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23. <https://doi.org/10.57094/jpe.v3i2.460>.